

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah sistem mengembangkan SDM bersifat baik diharapkan mampu memenuhi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Untuk mencerdaskan generasi penerus yang lebih baik, standar pendidikan Indonesia harus ditingkatkan supaya dapat bersaing dengan negara maju lainnya. Oleh sebab itu, perbaikan sistem pendidikan merupakan langkah utama dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Banyak yang bisa digunakan, salah satu nya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses bahwa Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang menyarankan 3 Model: (1) Model pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*), (2) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). (3) Pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*). Oleh karena itu, menggunakan model pembelajaran sangat penting agar membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 adalah manifesto dalam hal pembelajaran dan pengembangan keterampilan juga kepribadian peserta didik. Hal ini mengharuskan guru untuk dapat merumuskan dan melaksanakan berbagai proyek sejalan dengan rancangan yang telah dibuat. Guru juga harus menjelaskan bahwa pendidikan memiliki filosofi yang sangat kompleks, hal itu karena mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogis, psikologis, dan didaktis secara

bersama-sama. Penerapan kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk mengorganisasikan pembelajaran dengan baik. Ketika mengimplementasikan kurikulum 2013, setidaknya ada lima aspek yang perlu diperhatikan sebelum penyelenggaraan pembelajaran, aspek tersebut ialah pelaksanaan pembelajaran, menarik dan membina para ahli, memanfaatkan sumber daya para ahli dan masyarakat, serta mengembangkan dan menyusun kebijakan.

Pendidik dan peserta didik adalah sesuatu yang sangat erat terkait dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran, metode, materi, media merupakan kesatuan yang penting, selain pendidik dan siswa. Pembelajaran yang ideal tidak hanya berfokus pada hasil siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal harus membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, dan memiliki lingkungan pembelajaran yang nyaman.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, tanggal 7 dan 14 November 2022 di SDN 80/I Muara Bulian guru tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, melainkan guru hanya menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi. Kemudian wali kelas mengatakan hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar di sekolah. Ibu wali kelas mengatakan tidak menggunakan model pembelajaran apapun selain metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran, jika menggunakan media pembelajaran itu hanya sebuah layar proyektor. Guru juga mengatakan peserta didik masih ada yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal tersebut dirasa kurang mendukung ketika ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya pre test menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Dari pretest tersebut diperoleh nilai peserta didik mencapai KKM yaitu 4 siswa dan 15

siswa tidak dapat mencapai nilai KKM dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 19 orang.

Untuk bisa mencapai pembelajaran yang ideal diberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* ialah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan atas masalah sebagai lingkungan untuk peserta didik belajar yang tidak sistematis serta terbuka yang akan menjadi konteks bagi peserta didik agar meningkatkan hasil belajar juga pengetahuan menuntaskan masalah serta membentuk pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015: 212). Kelebihan *Problem Based Learning* menurut Lestarringsih (2017: 109) pemecahan masalah adalah teknik untuk memahami suatu pembelajaran, dapat menstimulus juga dapat memberikan rasa puas untuk menentukan wawasan baru untuk peserta didik, membantu kemajuan siswa dan bisa mengambil tanggung jawab untuk belajar, membuat belajar lebih menyenangkan, dapat memotivasi peserta didik untuk bernalar dengan mengalami langsung pengetahuan atau masalah yang dialami. Tahap-tahap model *Problem Based Learning*, adalah: (1) mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan yang ada, (2) mengorganisir peserta didik melakukan pembelajaran, (3) menginstruksikan peserta didik melakukan penyelidikan yang dilakukan secara individu ataupun berkelompok, (4) mengembangkan serta menyajikan hasil kerja, (5) mengkaji juga menilai kembali proses pemecahan terhadap masalah.

Belajar merupakan proses individu melalui penguasaan mental, pengalaman fisik maupun pengalaman social untuk membangun gagasan atau

pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi. Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2017: 76-84). Belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Firmansyah, 2015: 1). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Wulandari, 2021).

Matematika menurut Wahyudi dan Budiono (2012: 1) awal mulanya dari bahasa Yunani, *matheîn* atau *manthaneîn* artinya belajar. Indarwati (2014: 17) berpendapat bahwasanya matematika adalah ilmu menyeluruh yang mencakup ide, gagasan dan konsep abstrak yang berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari, penjelasan tersebut sesuai ciri khas matematika yaitu matematika ialah penerapan bidang ilmu keseharian dalam hidup manusia. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang penting untuk mengembangkan pola pikir peserta didik secara logis yang berhubungan dengan kehidupannya.

Pembelajaran matematika awalnya terdapat pada tematik integratif. Dalam tematik integratif, pembelajaran dimaksudkan untuk terintegrasi pada semua materi atau subtema tertentu, sehingga pelajaran menjadi lebih berkesan. Semua mata pelajaran secara signifikan terhubung satu sama lain, dikarenakan peserta didik aktif ikut dalam pembelajaran (Mawardi, M., 2014: 109). Seiring adanya perbaikan kurikulum 2013, pelajaran matematika dikelas IV, V, dan VI terpisah dari ikatan tematik terpadu.

Demi mendukung ketercapainya model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Kata media merupakan bentuk jamak dari “*Medium*”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang mengandung maksud pengajaran. Media pembelajaran terdiri dari alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi bahan.

Faktor pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Juanda pada tahun 2017, hasil belajar siswa meningkat ketika adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Didukung pula hasil penelitian oleh Tri Wulandari pada tahun 2018, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan penjelasan tersebut akan dilaksanakan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penyajian Data Berbantuan Media Papan Diagram di Kelas V SD”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang penelitian ini yaitu: bagaimana peneerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik materi penyajian data berbantuan media papan diagram di kelas V SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah agar mendeskripsikan keterlaksanaan penggunaan model PBL pada materi penyajian data berbantuan media papan diagram di kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharap bisa dijadikan bahan pertimbangan kedepannya tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik materi penyajian data berbantuan media papan diagram di kelas V

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti lain, memahami manfaat juga kegunaan *Problem Based Learning* didalam Matematika.
2. Bagi Siswa, melalui penerapan model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik meningkat, yang dibantu media pembelajaran dan menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Bagi Guru, dapat menambah wawasan guru mengenai model *Problem Based Learning* supaya hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan
4. Bagi Sekolah, dapat menambahkan referensi bagi sesama pengajar mengenai model *Problem Based Learning* serta meningkatkan kualitas pendidikan

